

ANALISIS FLUKTUASI DAN TREND HARGA KOMODITAS TELUR AYAM RAS DI KABUPATEN BULUKUMBA

ANALYSIS OF FLUCTUATIONS AND TRENDS IN THE PRICE OF PUREBRED CHICKEN EGGS IN BULUKUMBA REGENCY

Risqa Amalia¹⁾, Mardiyanti²⁾, dan Nadir³⁾

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : risqaamalia348@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi harga telur ayam ras dan untuk menganalisis trend harga komoditas telur ayam ras di kabupaten bulukumba. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana yaitu hubungan secara linear satu variable indeviden (X) dengan variable dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fluktuasi harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan fluktuasi tinggi terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena terjadinya penurunan produksi telur ayam ras dikarenakan ayam petelur yang memasuki masa aktif dini yang mengakibatkan ayam petelur mengalami penurunan produksi sebesar 20 – 25% dari kondisi normal, sehingga membuta harga telur ayam ras melambung tinggi karena kurangnya produk dan banyaknya permintaan konsumen. Trend harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari bulan Juli tahun 2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2022 rata-rata setiap bulan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,54 per kilogram dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,0003$ yang artinya hubungan antara variabel x dan y sebesar 0,03%.

Kata kunci: Trend harga telur ayam ras, analisis fluktuasi analisis linear sederhana

ABSTRACT

This study aims to identify fluctuations in the price of broiler eggs and to analyze commodity price trends for purebred chicken eggs in Bulukumba district. Data analysis in this study used linear analysis. simple, that is, a linear relationship between one independent variable (X) and the dependent variable (Y). The results of this study indicate that fluctuations in the price of broiler egg commodities in Bulukumba Regency from 2017 to 2022 show high fluctuations occurring in 2019 due to a decrease in the production of purebred chicken eggs due to laying hens entering an early active period resulting in decreased egg production. by 20 – 25% of normal conditions, thus blindly the price of broiler chicken eggs soared due to a lack of products and the large number of consumer requests. The trend of commodity prices for purebred chicken eggs in Bulukumba Regency from July 2017 to July 2022 average every month experienced an increase of IDR 2.54 per kilogram with a determinant coefficient of $R^2 = 0.0003$, which means that the relationship between the x and y variables is 0.03%.

Keywords: Price trend of broiler chicken eggs, simple linear analysis of fluctuations

PENDAHULUAN

Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi selatan yang mayoritas penduduknya ialah petani yang selain bercocok tanam sebagian petani mengembangkan kelangsungan hidupnya melalui usaha ternak ayam ras petelur yang di mana usaha ternak ayam ras petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan produksi telur yang semakin meningkat sehingga mudah terjangkau di lapisan masyarakat dan mampu di perdagangkan di dalam daerah maupun di luar daerah dengan adanya pertimbangan usaha ternak ayam ras petelur memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku usaha ternak ayam ras petelur yaitu meningkatkan kesejahteraan. Telur merupakan bahan makanan yang banyak di konsumsi kalangan masyarakat pada umumnya. selain itu, telur juga sangat di kenal sebagai makanan yang mengandung banyak protein yang sangat tinggi. Telur ialah makanan yang banyak mengandung protein di antaranya ialah mengandung 90% kalsium, mineral, zat besi yang terdapat pada kuning telur, dan mengandung 6 gram protein dan 9 asam amino dalam putih telur.

Di kabupaten bulukumba menjadi kabupaten sentra usah ayam ras petelur pada dasarnya usaha peternakan di usahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Karena komoditas telur ayam dapat disimpan dengan waktu yang tertentu, maka stok telur dapat di hitung melalui dua pendekatan yakni menghitung stok telur di kandang dan menghitung stok telur di gudang pengepul. Untuk pendekatan pertama, stok telur ayam di hitung dengan mengetahui terlebih dahulu populasi ayam petelur yang di budidayakan. untuk populasi ayam petelur di bedakan masa produksinya yakni populasi ayam petelur satu populasi ayam petelur di bawa umur 22 minggu untuk populasi kedua populasi ayam petelur umur 22-42 minggu populasi ayam petelur tiga petelur 42-62 minggu dan populasi empat ayam petelur berumur 63 minggu.

Setelah mengetahui umur produksi ayam ras petelur maka kita dapat menghitung berapa stok telur perhari di kandang, perhitungan di lakukan dengan cara mengkategorikan populasi ayam lalu menghitung tingkat produksinya sesuai dengan masa populasi. Bidang peternakan dengan berlakunya perdagangan bebas di satu sisi merupakan peluang di sisi lain merupakan juga tantangan bagi peternak. dari aspek produk di hal tersebut sangat tergantung kepada harga sarana produksi seperti pakan dan harga komoditas peternakan dan efisiensi produksi. Daya saing adalah kemampuan komoditi untuk memasuki pasar internasional dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut peningkatan daya saing akan menjadi topik pertama dalam pembangunan pertahanan pemasaran di Indonesia.

Permintaan telur ayam ditentukan oleh jumlah kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia yang dihitung dari konsumsi per kapita, daya beli yang ditentukan dari struktur pendapatan masyarakat, dan faktor sosio-kultur, serta geografi masyarakat kita. Terhadap jumlah kebutuhan telur ayam dimaksudkan untuk memperoleh tren dan hubungan kausalitas (sebab-akibat) terhadap harga komoditas ini. Atau dengan kata lain, semakin tinggi permintaan yang ditunjukkan melalui jumlah kebutuhan telur ayam per kapita, maka semakin tinggi pula harga telur ayam. Pendapatan sangat demikian halnya dengan daya beli masyarakat, dimana struktur pendapatan sangat menentukan tren permintaan telur ayam di tingkat konsumen. Struktur pendapatan rumah tangga ditentukan oleh dua hal, yakni sumber penghasilan dan penguasaan terhadap sumber-sumber produksi (seperti: lahan, teknologi, dan lain-lain). Apabila suatu masyarakat memiliki struktur pendapatan rumah tangga tinggi (sumber penghasilan banyak dan penguasaan terhadap sumber-sumber produksi banyak), maka konsumsi terhadap komoditi ini relatif.

Pembangunan nasional jangka panjang merupakan pembangunan di bidang ekonomi dengan sasaran utamanya yaitu mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan industri. Didalam

struktur ekonomi yang seimbang terdapat kekuatan dan kemampuan industri untuk maju dan didukung oleh pertanian yang tangguh. Pembangunan sektor pertanian akan terus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor. Salah satu subsektor yang menjadi fokus dalam membangun ketahanan pangan nasional yaitu sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan merupakan sub sektor yang penting untuk mewujudkan ketahanan pangan karena diyakini sub sektor ini memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi nasional (Yulia, 2015).

Agribisnis peternakan di Indonesia terus berkembang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, baik dari segi kualitas gizi masyarakat maupun pendapatan peternak. Salah satu produk ternak tersebut dari unggas yaitu telur ayam ras yang merupakan sumber hewani masyarakat. Nova (2014), telur ayam ras mengandung air 74%, protein 13%, lemak 12%, karbohidrat 1,0% dan mineral 0,8%. Yuwanta (2010) menyatakan, telur ayam ras tersusun atas tiga bagian yaitu kuning telur sebesar 30%-32%, putih telur sekitar 58%-60%, dan kulit telur atau cangkang 12%. Adapun penetapan harga khususnya penetapan harga yang di tetapkan pemerintah untuk beberapa bahan pokok baik tingkat peternakan maupun konsumen secara bertahap telah di tempuh, namu permasalahan masi sering terjadi terutama fluktuasi harga komoditas telur ayam ras. Permintaan telur ayam ditentukan oleh jumlah kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia yang dihitung dari konsumsi per kapita, daya beli yang ditentukan dari struktur pendapatan masyarakat, dan faktor sosio-kultur, serta geografi masyarakat kita. Terhadap jumlah kebutuhan telur ayam dimaksudkan untuk memperoleh tren dan hubungan kausalitas (sebab-akibat) terhadap harga komoditas ini. Atau dengan kata lain, semakin tinggi permintaan yang ditunjukkan melalui jumlah kebutuhan telur ayam per kapita, maka semakin tinggi pula harga telur ayam. Pendapatan sangat Demikian halnya dengan daya beli masyarakat, dimana struktur pendapatan sangat menentukan tren permintaan telur ayam di tingkat konsumen. Struktur pendapatan rumah tangga ditentukan oleh dua hal, yakni sumber penghasilan dan penguasaan terhadap sumber-sumber produksi (seperti: lahan, teknologi, dan lain-lain). Apabila suatu masyarakat memiliki struktur pendapatan rumah tangga tinggi (sumber penghasilan banyak dan penguasaan terhadap sumber-sumber produksi banyak), maka konsumsi terhadap komoditi ini relatif. Komoditas ayam ras petelur merupakan salah satu jenis telur yang paling banyak oleh peternak, harga telur ayam ras buming sangat terjangkau dibandingkan dengan jenis telur lainnya. Permintaan untuk petelur ayam ras akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. (Reflis, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, meliputi data harga telur ayam ras. Penelitian ini menggunakan data sekunder (*time series*) dari 5 tahun terakhir (2017-2022). Data sekunder (harga telur ayam ras) bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS). Penelitian ini akan di laksanakan di Kabupaten Bulukumba dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bulukumba terdapat banyak penduduknya yang berusahatani beternak Ayam ras petelur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu (1) Studi Pustaka, Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan cara pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik skripsi, jurnal, yang terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini; (2) Internet Searching, Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta-fakta atau teori-teori berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi liner sederhana yaitu hubungan secara linear satu variable indeviden (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah dari hubungan antara variable indeviden dan variable dependen, apakah positif atau negative dan memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai dari variable independent mengalami kenaikan atau penurunan . Data yang biasanya di gunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dari persamaan diatas digunakan persamaan normal berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan : Y = Harga Telur Ayam (Rp/Kg)

X = Waktu (Bulan)

a = Konstanta

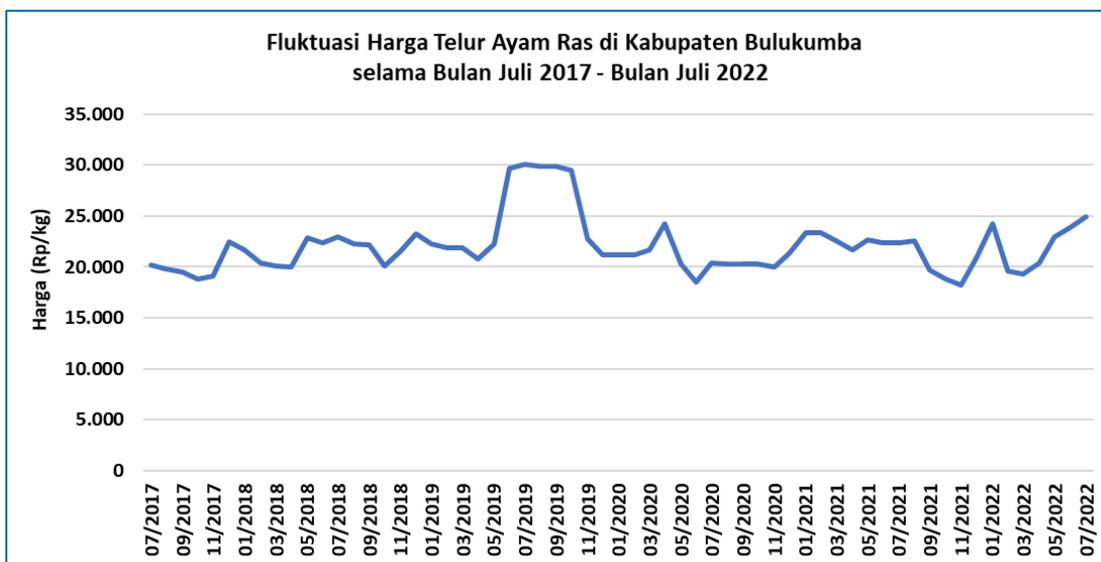
b = Parameter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fluktuasi adalah lonjakan atau ketidak tetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Seperti fluktuasi harga barang, guncangan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan keadaan turun-naiknya harga atau sebagainya, dan perubahan harga tersebut dikarenakan pengaruh permintaan dan penawaran. Menurut (Surya, 2007), fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Dengan demikian, fluktuasi adalah suatu perubahan variabel tertentu yang umumnya terjadi karena mekanisme pasar.

Menurut Sunarto (2004) harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Maryati (2010) trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka waktu panjang atau terus-menerus, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu-kewaktu. Rata-rata perubahan bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif (+) atau trend yang mempunyai kecenderungan naik, dan sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negative (-) atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Analisis trend yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan harga komoditas ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari tahun ke tahun (*time series*) dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data harga komoditas ayam ras dari Juli 2017 sampai dengan Juli 2022 yang diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba. Kita dapat melihat bagaimana trend harga produksi komoditas ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Harga Komoditas Ayam Ras di Kabupaten Bulukumba (2017-2022)

Gambar 1 di jelaskan dimana harga telur ayam ras pada tahun 2017 bulan Juli harga telur ayam ras sebesar Rp 20.000., per kilogram, dan mengalami peningkatan pada bulan Mei sampai bulan September 2019 mencapai harga Rp 25.000 sampai Rp 30.000 per kilogram. Namun pada bulan bulan November 2019 harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar Rp 10.000 dari harga Rp. 30.000/Kg menjadi Rp. 20.000 perkilogram. Pada bulan Maret 2020 harga telur ayam ras kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 5.000 per kilogram. Peningkatan disebabkan karena harga telur ayam ras yang mengalami penurunan sehingga permintaan permintaan telur ayam ras dari konsumen mengalami peningkatan dan penurunan permintaan disebabkan karena harga telur ayam ras yang mengalami peningkatan sehingga permintaan dari konsumen mengalami penurunan (Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2021).

Pada tahun 2018 bulan Juli harga telur ayam ras mengalami peningkatan dibandingkan dengan harga telur ayam ras pada tahun sebelumnya sebesar Rp 2.850., per kilogram, kemudian harga telur ayam ras mengalami penurunan dari bulan Agustus sampai bulan November yaitu sebesar Rp. 1.000., sampai dengan Rp. 1.400., per kilogram, hal ini diakibatkan karena produksi dari peternak ayam petelur sudah mulai normal. Pada bulan Desember harga telur ayam ras mengalami kenaikan menjadi Rp 23.250., per kilogram, hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan harga di tingkat peternak. (Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2022).

Awal tahun 2019 bulan Januari harga telur ayam ras stabil sampai pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 22.250., per kilogram hal ini disebabkan karena produksi peternak ayam petelur yang sudah mulai stabil. Kemudian pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar Rp 7.400., sampai dengan Rp 7.800., per kilogram hal ini diakibatkan karena ayam petelur memasuki masa afkir dini. Dengan demikian, produksi telur ayam mengalami penurunan karena hanya bisa memproduksi sekitar 20-25 persen dari kondisi normal. Pada bulan November samapai desember telur ayam ras kembali mengalami penurunan sebesar Rp 7.400., per kilogram. (Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba, 2022).

Pada tahun 2020 bulan Januari harga telur ayam ras stabil pada harga Rp 21.150., per kilogram seperti dengan bulan sebelumnya. Pada bulan April telur ayam ras mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 2.850., per kilogram hal ini disebabkan karena jumlah produksi telur ayam ras mulai menurun arena ayam petelur masa aktif dini. Kemudian pada bulan Mei sampai Desember harga telur ayam ras mengalami penurunan dan stabil pada harga Rp. 20.300 sampai Rp. 20.350., per kilogram. (Dinas Peternakan Bulukumba, 2022).

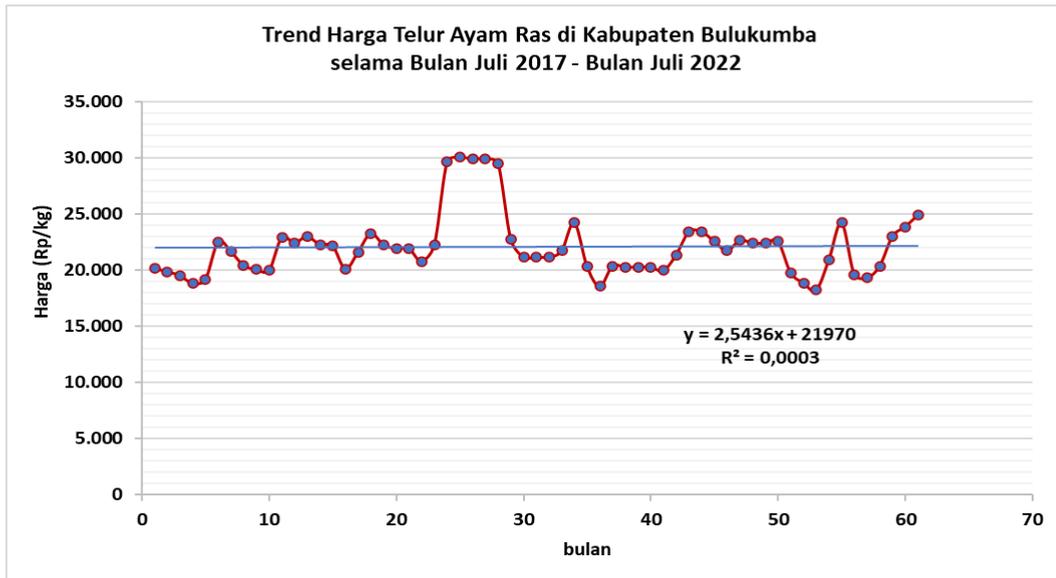
Pada awal tahun 2021 bulan Januari harga telur ayam ras sedikit mengalami kenaikan dari bulan yang sama pada tahun sebelumnya yaitu dari harga Rp. 21.150., per kilogram menjadi Rp. 23.400., per kilogram. Selanjutnya pada bulan Maret sampai Desember harga telur ayam ras terus mengalami penurunan hingga menjadi Rp. 18.200., per kilogram pada bulan November. Pada awal tahun 2022 bulan Januari harga telur ayam ras sebesar Rp. 24.200./kilogram, sedikit mengalami kenaikan dari harga telur ayam ras dibulan yang sama pada tahun sebelumnya. Kemudian pada bulan Februari samai Maret telur ayam ras menglami penurunan harga dari sebesar Rp. 1.100., per kilogram. Selanjutnya pada bulan April sampai bulan Juli harga telur ayam ras terus mengalami peningkatan hingga menjadi Rp. 24.900./Kilogram. (Dinas Peternakan Bulukumba, 2022).

Dilihat dari grafik fluktuasi harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan fluktuasi tinggi terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena terjadinya penurunan produksi telur ayam ras dikarenakan ayam petelur yang memasuki masa aktif dini yang mengakibatkan ayam petelur mengalami penurunan produksi sebesar 20 – 25% dari kondisi normal, sehingga membuta harga telur ayam ras melambung tinggi karena kurangnya produk dan banyaknya permintaan konsumen.

Trend merupakan segala sesuatu yang sering didengar, dilihat atau bahkan digunakan oleh mayoritas masyarakat pada waktu tertentu. Menurut Maryati (2010) trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka waktu panjang atau terus menerus, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif (+) atau trend yang mempunyai kecenderungan naik, dan sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negative (-) atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun, garis trend pada dasarnya yaitu garis regresi.

Menurut Maryati (2010) trend merupakan suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka waktu panjang atau terus-menerus, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu-ke waktu. Rata-rata perubahan bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif (+) atau trend yang mempunyai kecenderungan naik, dan sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negative (-) atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Analisis trend yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari tahun ke tahun (*time series*) dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data harga komoditas telur ayam ras dari Juli 2017 sampai dengan Juli 2022 yang diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Bulukumba. Kita dapat melihat bagaimana trend harga produksi komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Harga Komoditas Telur Ayam Ras Kabupaten Bulukumba (2017 – 2022)

Berdasarkan pada gambar grafik 2, dapat dilihat bahwa perkembangan trend harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari bulan Juli 2017 sampai dengan Juli 2022 terjadinya peningkatan trend harga disetiap bulannya. Hal ini dapat dilihat dengan persamaan analisis trend sebagai berikut:

$$Y = 2,5436x + 21970$$

$$R^2 = 0,0003$$

Maka dapat diketahui pada gambar 2 trend harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari bulan Juli tahun 2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2022 rata-rata setiap bulan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,54 per kilogram dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,0003$ yang artinya hubungan antara variabel x dan y sebesar 0,03%. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahmuddin (2020) yang berjudul Analisis Fluktuasi dan Trend Harga Telur Ayam Ras di Kota Makassar menunjukkan Fluktuasi harga telur ayam ras pada Kota Makassar dalam kurun waktu bulan Januari tahun 2016 sampai bulan Desember 2020 baik pada pasar tradisional maupun pasar moderen secara umum menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil. Fluktuasi tinggi hanya terjadi pada bulan Juni dan Desember dalam setiap tahun, hal tersebut terjadi karena bertepatan dengan hari besar keagamaan seperti bulan ramadhan, hari raya idul fitri, hari natal dan tahun baru. Trend harga telur ayam ras pada pasar tradisional Kota Makassar periode bulan Januari tahun 2016 sampai bulan Desember 2020 menunjukkan trend kenaikan, yakni sebesar Rp. 2,41 per bulan. Sedangkan trend harga telur ayam ras pada pasar moderen Kota Makassar periode bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember 2020 juga menunjukkan trend kenaikan, yakni sebesar Rp. 2,49 per bulan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Fluktuasi harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan fluktuasi tinggi terjadi pada tahun 2019 disebabkan karena terjadinya

penurunan produksi telur ayam ras dikarenakan ayam petelur yang memasuki masa aktif dini yang mengakibatkan ayam petelur mengalami penurunan produksi sebesar 20 – 25% dari kondisi normal, sehingga membuta harga telur ayam ras melambung tinggi karena kurangnya produk dan banyaknya permintaan konsumen. Trend harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba dari bulan Juli tahun 2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2022 rata-rata setiap bulan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,54 per kilogram dengan koefisien determinan sebesar $R^2 = 0,0003$ yang artinya hubungan antara variabel x dan y sebesar 0,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmuddin. 2020. Analisis Fluktuasi dan Trend Harga Telur Ayam Ras di Kota Makassar. (*Skripsi*). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maryati.2010. *Strategi Pembelajaran Inkuiri*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/maryatissimsi/7strategi_pembelajaran-inkuiripdf.pdf.
- Nova, I., Kurtini, T., & Wanniatie, V. (2014). Pengaruh lama penyimpanan terhadap kualitas internal telur ayam ras pada fase produksi pertama. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 2(2).
- Reflis, R. (2021). Analisis Tren Harga Telur Ayam Ras Di Kota Bengkulu. *Suluh Abdi*, 3(2), 108-112.
- Sunarto. 2004 Strategi 1. *Penetapan Harga Berbasis Pasar*. Spada UNS. Diakses dari <https://spada.uns.ac.id>.
- Surya. 2017, Flukuasi Harga Saham Perusahaan Munufaktur yang Terdaftar Di Bel Pasca Tragedi Ledakan Bom Sarinah. (*Skripsi*). Universitas Bina Darma.
- Yulia, Y., Baga, L. M., & Tinaprilla, N. (2015). Peran dan strategi pengembangan subsektor peternakan dalam pembangunan Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia. Journal of Indonesian Agribusiness* 3(2), 159-176.
- Yuwanta, T. 2010. *Telur dan Kualitas Telur*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.